

Pengelolaan sampah berbasis ekonomi melalui kegiatan KKN Tematik di padukuhan Dadapbong kecamatan Pajangan kabupaten Bantul

Rodhotul Khofifah¹, Raden Jaka Sarwadhamana³, Nisa Agustina Widya Astuti², Fitri Andriani², Dini Rahmayani¹, Dewi Septiyorini¹, Ainun Jariah², Susilo Setyo Wiguno², Yasmin Fadhilah³, Faizatul Riyado Hasanah³, Sholihen¹

¹Program Studi S1 Sistem Informasi, Fakultas Komputer Dan Teknik, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Raden Jaka Sarwadhamana

E-mail : jaka.sarwadhamana@almaata.ac.id

Diterima: 21 April 2024 | Direvisi: 17 Mei 2024 | Disetujui: 17 Mei 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah, untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Dengan adanya permasalahan penutupan TPS piyungan bantul membuat masyarakat bantul memilih untuk membakar sampah. Kebiasaan tersebut dapat mengakibatkan pencemaran udara. Melihat kondisi tersebut, kelompok KKN Tematik 03 Universitas Alma Ata membuat program kerja membangun bank sampah sebagai tempat pengelolaan sampah di Padukuhan Dadapbong. Pembangunan bank sampah ini dapat membantu program pemerintah Bantul Bersama (Bantul Bersih Sampah 2025). Pengelolaan sampah secara mandiri dalam rangka penanganan kondisi darurat sampah menjadi fokus dalam program Bantul Bersama. Metode yang digunakan dalam pengelolaan sampah yakni TPS3R (tempat pembuangan sampah *reduce, reuse, recycle*). Hasil pelaksanaan pendirian bank sampah warga Padukuhan Dadapbong bisa mulai aktif mengumpulkan sampah rumah tangga. Sampah yang sudah dikumpulkan akan disetorkan kepada pengepul sampah. Dari hasil penyeteroran warga akan memperoleh profit, yang mana hal ini merupakan tujuan utama program kerja yaitu pengelolaan sampah guna mengurangi volume sampah di lingkungan sekitar dengan berbasis peningkatan nilai ekonomi.

Kata kunci: pengelolaan sampah; sampah; bantul bersih sampah; bank sampah; ekonomi.

Abstract

A waste bank is a place used to collect waste that has been sorted. The main aim of establishing a waste bank is to help handle waste processing, to make people aware of a healthy, neat and clean environment. The benefit of a waste bank for the community is that it can increase people's income because when they exchange their waste they will receive money collected in their account. With the problem of closing the Piyungan Bantul TPS, the people of Bantul chose to burn their rubbish. This habit can cause air pollution. Seeing these conditions, the Thematic KKN 03 Alma Ata University group created a work program to build a waste bank as a waste management site in Padukuhan Dadapbong. The construction of this waste bank can help the Bantul Bersama government program (Bantul Clean Waste 2025). Independent waste management in the context of handling waste emergencies is the focus of the Bantul Bersama program. The method used in waste management is TPS3R (*reduce, reuse, recycle waste disposal site*). As a result of the implementation of the

establishment of a waste bank, residents of Padukuhan Dadapbong were able to start actively collecting household waste. The rubbish that has been collected will be deposited with the rubbish collector. From the results of deposits, residents will gain profits, which is the main objective of the work program, namely waste management in order to reduce the volume of waste in the surrounding environment based on increasing economic value.

Keywords: waste management; waste; waste clean bantul; waste bank; economy.

PENDAHULUAN

Sampah mengandung berbagai bahan beracun seperti logam berat, insektisida, dan sebagainya, sehingga manusia yang kontak langsung dengan sampah dapat berisiko mengalami gangguan pencernaan kronik. Oleh karena itu, perlu berhati-hati terhadap sampah yang banyak dan menumpuk terutama pengangkut sampah yang memegang atau mengalami kontak langsung dengan sampah sebaiknya menggunakan alat pelindung diri (APD).

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah penumpukan sampah. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. (Umayana dan Cahyati 2015a)

Penggunaan barang sekali pakai yang sulit terurai dengan masif dan tidak terkontrol, serta pemilahan juga pengolahan sampah yang belum terlaksana secara menyeluruh memberikan dampak bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan. (Pengabdian dan Masyarakat t.t.)

Masyarakat masih lemah tanggung jawabnya terhadap sampah yang mereka hasilkan, minim usaha mengurangi dan mengolah sampah. Paradigma yang berkembang masih Kumpul-Angkut-Buang, dan belum Reduce, Reuse, dan Recycle (3R). (Nurcahyo dan Ernawati t.t.)

Bantul merupakan kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang darurat sampah akibat penutupan tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Kabupaten Bantul. Dengan hal ini pemerintah kabupaten Bantul membuat Surat Edaran Nomor 660/01921/DLH 2022 tentang Kewajiban Pengelolaan Sampah Secara Mandiri Dalam Rangka Penanganan Kondisi Darurat Sampah yang tujuannya dapat mengengurangi dan mengendalikan penumpukan jumlah sampah di sekitar akibat penutupan tempat pembuangan akhir sampah Piyungan yang terletak di Kabupaten Bantul. (Anon t.t.)

Berdasarkan data survey tahun 2022 Dinas Lingkungan Hidup, terdapat 155 juta ton sampah perhari yang menumpuk di TPA Piyungan. Berdasarkan data survei ini, Pemerintah Kabupaten Bantul memutuskan untuk melakukan Program Bantul Bersih Sampah (Bantul Bersama) tahun 2025. Salah satu program yang dijalankan adalah desentralisasi sampah melalui Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R).

Pengelolaan sampah menggunakan metode *reduce* (mengurangi) adalah mengurangi produksi limbah dan penggunaan barang-barang sekali pakai atau mengambil langkah-langkah untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam. *Reuse* (menggunakan ulang) adalah metode menggunakan kembali barang-barang atau bahan-bahan yang masih dapat digunakan setelah pemakaian awalnya, contoh mangisi ulang botol air minum, mendaur ulang kemasan dan mendonasikan barang-barang bekas yang masih berfungsi. *Recycle* (mendaur ulang) adalah proses mengubah bahan-bahan bekas menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali. Ini melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan pemurnian limbah untuk menghasilkan produk baru. (Dinas Lingkungan Hidup, 2023)

Melihat permasalahan tentang pengendalian jumlah sampah yang ada di Kabupaten Bantul sesuai dengan kegiatan KKN Tematik Universitas Alma Ata membantu program pemerintah Kabupaten Bantul berupa pengadaan bank sampah. Program ini kami buat untuk Masyarakat Padukuhan Dadapbong agar masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang mereka hasilkan menjadi sebuah nilai ekonomi.

Pengelolaan sampah berbasis ekonomi melalui kegiatan KKN Tematik di padukuhan Dadapbong kecamatan Pajangan kabupaten Bantul

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. (Christian dkk. 2019)

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah dan tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih. Bank sampah merupakan kegiatan inovatif masyarakat yang mengajari masyarakat untuk menyortir sampah mereka dan membuat mereka sadar akan pengelolaan sampah dengan bijak. (Christian dkk. 2019)

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Bank sampah juga bermanfaat bagi siswa yang kurang beruntung dalam hal finansial, beberapa sekolah telah menerapkan pembayaran uang sekolah melalui sampah.

METODE

Kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Alma Ata dengan metode dilapangan dalam waktu 60 hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 Febuari 2024 sampai dengan 31 Maret 2024. Kegiatan KKN dilakukan secara bertahap antara lain yaitu peninjauan lokasi kegiatan, penerjunan lokasi kegiatan, perencanaan program kerja, realisasi program kerja dan evaluasi program kerja.

a. Peninjauan lokasi

Penentuan lokasi kuliah kerja nyata (KKN) yang akan menjadi tempat pelaksanaan ditentukan oleh Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian (LP3M) Universitas Alma Ata Hasil penentuan lokasi KKN oleh LP3M Universitas Alma Ata ditentukan di Padukuhan Dadapbong Kelurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan Pelaksanaan KKN yang ditentukan oleh LP3M Universitas Janabadra dilaksanakan selama 45 hari.

b. Penerjunan lokasi

Peninjauan lokasi tempat KKN dilaksanakan setelah pembagian lokasi kegiatan. Peninjauan lokasi dilakukan untuk mengetahui lokasi dan kondisi dari tempat KKN yang akan dilaksanakan. Tujuan peninjauan lokasi ini agar mahasiswa dapat mengetahui permasalahan yang ada di lokasi yang selanjutnya memberikan solusi dengan penerapan program kerja sebagai penerapan pemecahan masalah di tempat KKN serta pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan tempat KKN. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam peninjauan lokasi, yakni :

- 1) Bertemu dan berkenalan dengan kepala Padukuhan serta tokoh warga.
- 2) Meninjau kondisi di lingkuan sekitar Padukuhan Dadapbong bersama tokoh warga.
- 3) Menentukan solusi permasalahan di lokasi dengan rencana pelaksanaan program kerja dengan menampung masukan dari tokoh warga.
- 4) Membuat rencana penyusunan program kerja di lokasi.

c. Perencanaan program kerja

Dalam pelaksanaan program kerja diperlukan perencanaan dan penyusunan yang menyesuaikan permasalahan di lingkungan. Adapun program kerja yang direncanakan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu program kerja utama dan program kerja tambahan. Program kerja utama telah ditentukan oleh LP3M Universitas Alma Ata yang bertemakan sampah. Sedangkan program kerja tambahan yaitu ditentukan sesuai kegiatan yang ada di sekitar lingkungan. Program kerja tersebut saling berkaitan dan tujuannya memudahkan dalam

pelaksanaannya. Adapun rencana program kerja utama dalam pelaksanaan KKN Tematik, yaitu:

- 1) Membuat pengelolaan bank sampah di Padukuhan Dadapbong
 - 2) Membuat TOGA (tanaman obat keluarga)
 - 3) Membuat digital marketing UMKM
 - 4) Membuat website Dashboard kependudukan
- d. Realisasi program kerja
Setelah membuat rencana program kerja utama dan tambahan sesuai adanya permasalahan di lingkungan sekitar, langkah selanjutnya melakukan realisasi program kerja. Seluruh rencana program kerja dapat direalisasikan.
- e. Evaluasi program kerja
Evaluasi program kerja dilaksanakan pada saat melaksanakan program kerja dengan melakukan peninjauan kegiatan yang menjadi kendala. Tujuan evaluasi program kerja untuk memanager program kerja yang akan segera dilaksanakan agar terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah diketahui bersama, saat ini Kabupaten Bantul dalam dua tahun terakhir ini mengalami permasalahan kedaruratan sampah karena Tempat Pembuangan Akhir sampah yang ada di daerah Piyungan Kabupaten Bantul sudah melebihi batas ambang sebagai tempat pembuangan sampah. (Anon t.t.-c)

Padukuhan Dadapbong merupakan salah satu target dari program pemerintah kabupaten Bantul mengenai "Bantul bersih sampah 2025". Kepedulian masyarakat sangatlah sedikit, masih banyak lingkungan di Padukuhan Dadapbong tersebarnya sampah organik dan anorganik yang menyebabkan lingkungan menjadi tidak bersih dan tidak sehat.

Melihat kondisi tersebut, kelompok KKN Tematik 03 Universitas Alma Ata membuat program kerja mengenai permasalahan tersebut tentunya sekaligus membantu mewujudkan program dari pemerintah kabupaten Bantul yaitu mewujudkan Bantul Bersih Sampah 2025. Namun kegiatan program kerja pengelolaan sampah didasarkan peningkatan nilai ekonomi agar masyarakat tertarik dalam mewujudkan bersama program kerja sesuai tema KKN Tematik Universitas Alma Ata yaitu "Peningkatan Kesehatan Keluarga Dan Optimalisasi Potensi Daerah Melalui Literasi Digital".

Tahapan realisasi program kerja yaitu sosialisasi program kerja, membangun tempat pengelolaan sampah, dan mendirikan bank sampah.

1. Sosialisasi program pengelolaan sampah (bank sampah)

Tahap pertama dalam melakukan realisasi program kerja yaitu sosialisasi dengan memaparkan materi mengenai pengelolaan sampah yaitu bank sampah yang tujuannya untuk mengurangi sampah anorganik di sekitar lingkungan. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman serta masukan dari warga Padukuhan Dadapbong mengenai program kerja pengelolaan sampah. Sosialisasi ini dilakukan sekali. Kelompok KKN 03 Universitas Alma Ata diberi kesempatan untuk memberi materi terkait pengelolaan sampah. Dalam pemaparan materi pengelolaan sampah agar warga padukuhan Dadapbong tertarik oleh program kerja Kelompok KKN 03 Universitas Alma Ata yaitu dengan ikut adil dalam melakukan pengelolaan sampah akan mendapat peningkatan nilai ekonomi dengan memperoleh keuntungan atau *profit*. Jadi dengan rencana program kerja mendorong adanya peningkatan ekonomi melalui pengelolaan sampah. Sosialisasi program pengelolaan sampah kepada warga berjalan dengan lancar dan baik karena kepala padukuhan dan jajarannya serta tokoh masyarakat menerima program kerja tersebut. Selain itu, antusiasme warga yang mendukung program kerja tersebut sangat baik. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan kepada warga padukuhan Dadapbong bahwa urgensi dalam mengurangi volume penumpukan sampah dengan cara pengelolaan sampah yakni bank sampah. tujuannya dapat meningkatkan nilai ekonomi dengan mencari profit atau keuntungan dengan melakukan kegiatan tersebut.

Pengelolaan sampah berbasis ekonomi melalui kegiatan KKN Tematik di padukuhan Dadapbong kecamatan Pajangan kabupaten Bantul



Gambar 1. Sosialisasi pengelolaan Sampah

2. Membangun tempat pengelolaan sampah

Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah diperlukan lahan sebagai tempat pengelolaan sampah. Tahapan kedua sebagai upaya realisasi program kerja pengelolaan sampah yaitu membangun tempat pengelolaan sampah. Tempat pengelolaan sampah ini sangat penting untuk didirikan karena dalam operasional pelaksanaan bank sampah diperlukan tempat untuk menghimpun dan memilah sampah. Apabila tidak dibangun tempat pengelolaan sampah akan kesulitan bahkan tidak tercapai realisasi kedepan untuk pengelolaan sampah. Tempat pengelolaan sampah didirikan diatas lahan tanah milik padukuhan Dadapbong. Kepala padukuhan Dadapbong memberikan izin untuk mendirikan tempat pengelolaan sampah di tanah tersebut hal ini sebagai bentuk rasa antusias dan menerima program kerja kelompok 03 KKN Tematik Universitas Alma Ata. Pada saat mendirikan tempat pengelolaan sampah dibantu oleh warga sekitar tanah tersebut sampai bangunan jadi. Tipe bangunan yang digunakan untuk tempat pengelolaan sampah yaitu bangunan tidak permanen karena apabila dibangun semi permanen atau permanen membutuhkan waktu yang tidak singkat, yang terpenting bangunan tersebut layak dipakai sebagai tempat pengelolaan sampah. Hasil dari kegiatan ini yaitu mewujudkan untuk realisasi proses pelaksanaan pengelolaan sampah (bank sampah) dikarenakan untuk beroperasi diperlukan tempat untuk mengelola.



Gambar 2. Membangun tempat pengelolaan sampah

3. Pembuatan kotak lokalisasi bank sampah

Dalam upaya realisasi program kerja kelompok 03 KKN Tematik Universitas Alma Ata dengan program kerja pengelolaan sampah pertama yakni mendirikan bank sampah. Sebelum bank sampah Pengelolaan sampah berbasis ekonomi melalui kegiatan KKN TEMATIK di padukuhan Dadapbong kecamatan Pajangan kabupaten Bantul

beroperasi, kelompok 03 KKN Tematik Universitas Alma Ata melakukan persiapan administrasi (membuat catatan untuk nasabah bank sampah), melakukan survey harga sampah di tempat pengepul sampah dan sosialisasi dengan memberikan edukasi bahwa menjadi nasabah akan mendapatkan manfaat atau *benefit* yaitu mendapatkan keuntungan atau profit dari sampah yang disetorkan di bank sampah. Jenis sampah yang disetorkan di bank sampah yaitu sampah anorganik seperti kertas, kardus, besi, plastik, botol, dan kaca. Realisasi dalam mewujudkan bank sampah yaitu dengan sosialisasi kepada warga, karena keberhasilan program ini dapat berhasil apabila adanya partisipasi warga. Dalam sosialisasi tersebut mengenalkan sampah rumah tangga yang dapat menghasilkan nilai ekonomi jika ditabung di bank sampah. Selain itu mengajak warga dalam memulai tidak membuang sampah anorganik secara sembarangan dengan cara menghimpun sampah di rumah kemudian menyetor sampah di bank sampah agar mendapatkan *profit*. Dari kegiatan tersebut dapat mengurangi volume penumpukan sampah di lingkungan sekitar padukuhan Dadapbong. Realita kegiatan ini membutuhkan jangka waktu panjang untuk mengajak seluruh warga padukuhan Dadapbong menjadi nasabah bank sampah, oleh karena itu yang saat ini jalan hanya skala warga RT 03 dan RT 04.



Gambar 3. Bank Sampah KKN Tematik Universitas Alma Ata

4. Pemilahan sampah oleh pemuda pemudi

Tahap keempat pada program pengelolaan sampah yaitu pemilahan sampah yang dilakukan oleh pemuda – pemudi yang bertujuan untuk memisahkan sampah rumah tangga. Sampah yang dipisahkan berdasarkan tiga jenis sampah yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah b3. Sampah organik (dapat diurai) yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayur-sayuran, daun kering selanjutnya sampah ini diolah lebih lanjut menjadi kompos. Sampah anorganik (tidak terurai yaitu sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, wadah pembungkus makanan, kaleng, kayu. Sampah b3 adalah sampah yang berbahaya dan beracun yang dapat menyebabkan tanah tercemar berbahaya untuk kesehatan. Contoh sampah b3 adalah batu baterai bekas, cairan pembersih dan sebagainya.



Gambar 4. Pemilahan sampah bersama pemuda pemudi

5. Menjual sampah ke pengepul

Setelah sampah berhasil dipilah dan terkumpul, selanjutnya sampah akan dijual ke pengepul sampah. Hasil pelaksanaan pendirian bank sampah, warga Padukuhan Dadapbong, mulai aktif mengumpulkan sampah rumah tangga. Bank sampah beroperasi setiap sebulan sekali. Dari hasil penyeteroran nasabah akan memperoleh profit, yang mana hal ini merupakan tujuan utama program kerja yaitu pengelolaan sampah guna mengurangi volume sampah di lingkungan sekitar dengan berbasis peningkatan nilai ekonomi. Selanjutnya program ini akan dilanjutkan dan dikelola oleh pemuda dan pemudi dusun Dadapbong. Warga akan didampingi secara langsung oleh ketua RT dan ketua pemuda pemudi. Nantinya profit yang didapatkan akan digunakan untuk keperluan dusun Dadapbong.



Gambar 5. Penghitungan berat sampah

Tabel 1. Hasil rekapitulasi penjualan sampah Dusun Dadapbong

No	Jenis sampah	Jumlah terkumpul	Satuan	Harga satuan	Harga total	Total
1.	Botol plastik	29,00	Kg	Rp 2.500	Rp 72.500	

Pengelolaan sampah berbasis ekonomi melalui kegiatan KKN TEMATIK di padukuhan Dadapbong kecamatan Pajangan kabupaten Bantul

No	Jenis sampah	Jumlah terkumpul	Satuan	Harga satuan	Harga total	Total
2.	Kertas	37,50	Kg	Rp 750	Rp 28.125	
3.	Botol kaca OT	19,00	Buah	Rp 500	Rp 9.500	
4.	Botol kaca gepeng	5,00	Buah	Rp 300	Rp 1.500	
5.	Botol kaca marjan	16,00	Buah	Rp 100	Rp 1.600	
6.	Kaca pecah	10,50	Kg	Rp 100	Rp 1.050	
7.	Kaleng	9,50	Kg	Rp 2.000	Rp 19.000	
8.	Ember plastik	4,50	Kg	Rp 1.500	Rp 6.750	
9.	Botol mineral	6,50	Kg	Rp 2.500	Rp 16.250	
10.	Kardus	8,00	Kg	Rp 1.600	Rp 12.800	
						Rp 169.075

Dampak dari kegiatan KKN Tematik ini yaitu untuk mengatasi masalah sampah yang ada disekitar dusun Dadapbong yang masih menjadi momok masalah utama di dalam masyarakat setempat. Manfaat dari kegiatan KKN Tematik ini adalah untuk mengedukasi kepada masyarakat bahwa sampah anorganik dapat dikumpulkan ke bank sampah dan setelah itu di pilah-pilah berdasarkan jenis-jenis sampah yang bisa dijual kembali kepada pengepul atau pabrik daur ulang sampah. Sehingga sampah tersebut dapat memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi apabila dilakukan dengan penanganan yang tepat dan dapat mengurangi populasi sampah yang beredar di lingkungan terutama di dusun Dadapbong dengan signifikan.

SIMPULAN

Sampah merupakan hasil dari aktivitas secara manusiawi maupun secara biologis yang terbagi menjadi menjadi organik dan anorganik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan sungai yang menimbulkan banjir. Dengan demikian, melihat permasalahan di atas pengendalian jumlah sampah yang ada di Kabupaten Bantul harus di perhatikan dengan cara pengolahan sampah. Maka dari itu, kami memiliki program yaitu pengelolaan sampah rumah tangga berbasis peningkatan nilai ekonomi berupa Bank Sampah. Program ini kami buat untuk masyarakat di padukuhan Dadapbong agar masyarakat bisa memanfaatkan sampah yang mereka hasilkan menjadi sebuah nilai ekonomi bagi mereka. Tahapan realisasi program kerja kami yaitu sosialisasi program kerja, membangun tempat pengelolaan sampah, dan mendirikan bank sampah. Program kerja yang kami laksanakan berjalan dengan lancar dan dapat mengurangi dampak adanya penimbunan sampah yang banyak di daerah ini. Dan dengan adanya program ini para masyarakat bisa menjadikan inspirasi kedepannya untuk tetap melanjutkan program-program yang telah kami sosialisasikan kepada masyarakat selama melakukan pengabdian agar sampah di daerah tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat menguntungkan pula.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata tematik di padukuhan Dadapbong ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Alma Ata dan LP3M Universitas Alma Ata yang telah membantu memberi bantuan finansial sehingga kegiatan KKN Tematik dapat dilaksanakan. Terima kasih kepada Bapak lurah kalurahan Sendangsari, Bapak dukuh padukuhan Dadapbong. Serta seluruh masyarakat di padukuhan Dadapbong yang telah berkontribusi dalam program KKN. Serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asti Mulasari, Adi Heru Husodo, dan Noeng Muhuhadjir. (2022). "Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 1, hlm. 96–106, Sep 2015, doi: 10.15294/kemas.v11i1.3521.
- E. Nurcahyo dan D. Ernawati. (2019). "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Mabulugo Kabupaten Buton.
- Emi Widiyanti dkk. (2022). "Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan," *JURNAL ABDIMAS BSI*, vol. Vol. 5 No. 2, hlm. 245–257.
- Hamdan, Rifani, D. N., Jalaluddin, A. M., & Rudiansyah. (2018). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah dan Kesadaran Masyarakat. *Paradigma*, 7(1), 45-54.
- N. Andayani, E. Mulatsari, S. Khairani, dan G. F. Swandiny. (2022). "Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila".
- Pemerintahan Kabupaten Bantul, (2020). "Surat Edaran Nomor 660/01921/DLH 2022 tentang Kewajiban Pengelolaan Sampah Secara Mandiri Dalam Rangka Penanganan Kondisi DaruratnSampah," Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.
- Sri Haryanti, Evi Gravitioni, dan Mahendra Wijaya. (2020) "Studi Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Bioeksperimen*, vol. 6, no. 1, hlm. 60–68, doi: 10.23917/bioeksperimen.v5i1.2795.
- Suprihandoko, Surya Putra, dkk (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Padukuhan Prangwedan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *JPPMI Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Sari, Setyo Nugroho, dkk (2023). Inovasi Pengolahan Sampah Di Desa Ngestiharjo Untuk Mendukung Gerakan Bantul Bersama. *JBM Jurnal Berdaya Mandiri*.
- Tim Wahid MA. (2022). Modul Sosialisasi Pengurangan Sampah dari Sumber Sampah untuk mendukung Bantul Bersama. Bantul: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.
- Widiastuti, Siti Kurnia, dkk. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Marginal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, D., Akbar, S. A., Abdi, N. S., Diana, P. Z., Efendi, M. S., & Fujiastuti, A. (2022). Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis BUMKal di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul untuk Mewujudkan Gerakan Bantul Bersama. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 4, No. 1, pp. 1863-1877).
- Wijayanti, dkk. (2023). Masalah Sampah-Perspektif Edukasi, Literasi, dan Regulasi. Boyolali: YMIC
- Wijayanti, Sudaryanto, dkk (2023). Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Kalurahan Dan Perumahan Di Kabupaten Bantul Untuk Menyukseskan Gerakan Bantul Bersama. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Winarni T, (1998); Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat. Yogyakarta. Aditya Media.